

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Al-Ihsan dan RSAU Salamun Bandung, dimulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2016. Analisis data dilakukan bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2016 dengan subjek penelitian ini adalah pasien preeklampsia berat yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah subjek sebanyak 46 orang. Pengumpulan data mengenai karakteristik subjek penelitian diperoleh dari kelengkapan isian kuesioner, sedangkan untuk mengukur derajat nyeri kepala subjek penelitian diminta untuk melingkari skala angka pada *Numerical Rating Scale* (NRS) yang ikut dicantumkan dalam isian kuesioner.

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik subjek penelitian diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok usia, pekerjaan, paritas, tekanan darah sistol, tekanan darah diastol, dan kadar proteinuria. Keseluruhan data dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Pasien Preeklampsia Berat di RSUD Al-Ihsan dan RSAU Salamun Bandung Periode Maret-Mei Tahun 2016

Variabel	n	%
Usia		
<20 tahun	5	10,9
20-35 tahun	20	43,5
>35 tahun	21	45,7
Total	46	100
Pekerjaan		
Bekerja	8	17,4
Ibu rumah tangga	38	82,6
Total	46	100
Paritas		
Nulipara	14	30,4
Primipara	8	17,4
Multipara	24	52,2
Total	46	100
Tekanan darah (sistol)		
<160	5	10,9
\geq 160	41	89,1
Total	46	100
Tekanan darah (diastol)		
<110	10	21,7
\geq 110	36	78,3
Total	46	100
Proteinuria		
+1	16	34,8
\geq +2	30	65,2
Total	46	100

Tabel 4.1 menggambarkan karakteristik subjek berdasarkan kelompok usia. Terdapat tiga kelompok usia, diantaranya adalah usia <20 tahun, usia 20-35 tahun, dan usia >35 tahun. Sebagian besar usia responden yang sudah terdiagnosis mengalami preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan dan RSAU Salamun Bandung adalah >35 tahun (45,7%), terdapat sebanyak 20 responden berusia 20-35 tahun (43,5%), dan 5 responden berusia <20 tahun (10,9%).

Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu 38 responden (82,6%) dan hanya 8 responden (17,4%) saja yang bekerja.

Berdasarkan paritas, sebagian besar responden yang sudah terdiagnosis mengalami preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan dan RSAU Salamun Bandung adalah multipara sebanyak 24 responden (52,2%), diikuti nulipara 14 responden (30,4%), dan sisanya adalah primipara 8 responden (17,4%).

Tekanan darah sistol yang paling banyak ditemukan pada responden adalah kelompok responden dengan tekanan darah sistol ≥ 160 mmHg yaitu 41 responden (89,1%), sedangkan sebagian kecil adalah kelompok responden dengan tekanan darah sistol < 160 mmHg sebanyak 5 responden (10,9%). Tekanan darah diastol yang paling banyak ditemukan pada responden adalah ≥ 110 mmHg sebanyak 36 responden (78,3%), sedangkan sebagian kecil adalah < 110 mmHg sebanyak 10 responden (21,7%).

Kadar proteinuria responden yang paling banyak ditemukan adalah $\geq +2$ sebanyak 30 responden (65,2%) dan sisanya adalah kelompok responden dengan kadar proteinuria +1 sebanyak 16 responden (34,8%).

4.1.2 Derajat Nyeri Kepala berdasarkan Alat Ukur NRS

Pengukuran derajat nyeri, termasuk nyeri kepala, diperoleh melalui alat ukur *Numerical Rating Scale* (NRS) yang diisi sendiri oleh responden sesuai intensitas nyeri kepala yang dirasakan oleh responden. Derajat nyeri kepala berdasarkan *Numerical Rating Scale* (NRS) dapat dibagi menjadi tidak nyeri kepala, nyeri kepala ringan, sedang, dan berat.^{15,16}

Tabel 4.2 Derajat Nyeri Kepala pada Pasien Preeklampsia Berat di RSUD Al-Ihsan dan RSAU Salamun Bandung Periode Maret-Mei Tahun 2016

Derajat Nyeri Kepala	n	%
Tidak Nyeri Kepala	1	2,2
Nyeri Kepala Ringan	6	13
Nyeri Kepala Sedang	9	19,6
Nyeri Kepala Berat	30	65,2
Total	46	100

Tabel 4.2 menunjukkan hasil pengukuran derajat nyeri kepala menggunakan NRS. Berdasarkan tabel tersebut, derajat nyeri kepala yang paling banyak ditemukan adalah nyeri kepala berat (65,2%), diikuti nyeri kepala sedang (19,6%), kemudian nyeri kepala ringan (13%), dan sisanya tidak mengalami nyeri kepala (2,2%).

4.1.3 Gambaran Derajat Nyeri Kepala pada Pasien Preeklampsia Berat di RSUD Al-Ihsan dan RSAU Salamun Bandung Periode Maret sampai Mei Tahun 2016 Berdasarkan Tingkat Usia, Pekerjaan, Paritas, Tekanan Darah Sistol dan Diastol, dan Proteinuria

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang tidak mengalami nyeri kepala hanya 1 responden, berasal dari kelompok usia 20-35 tahun dengan status tidak bekerja dan merupakan primipara. Berdasarkan profil pasien, responden tersebut masuk ke dalam penggolongan responden dengan tekanan darah sistol ≥ 160 mmHg, tekanan darah diastol < 110 mmHg, dan proteinuria +1.

Tabel 4.3 Gambaran Derajat Nyeri Kepala pada Pasien Preeklampsia Berat di RSUD Al-Ihsan dan RSAU Salamun Bandung Periode Maret - Mei Tahun 2016 Berdasarkan Tingkat Usia, Pekerjaan, Paritas, Tekanan Darah Sistol dan Diastol, dan Proteinuria

Variabel	Tidak Nyeri Kepala	Nyeri Kepala Ringan	Nyeri Kepala Sedang	Nyeri Kepala Berat
	n(%)	n(%)	n(%)	n(%)
Usia				
<20 tahun	0 (0)	0 (0)	0 (0)	5 (16,7)
20-35 tahun	1 (100)	3 (50)	5 (55,6)	11 (36,7)
>35 tahun	0 (0)	3 (50)	4 (44,4)	14 (46,6)
Pekerjaan				
Bekerja	0 (0)	2 (33,3)	0 (0)	6 (20)
Ibu rumah tangga	1 (100)	4 (66,7)	9 (100)	24 (80)
Paritas				
Nulipara	0 (0)	1 (16,7)	3 (33,3)	10 (33,3)
Primipara	1 (100)	3 (50)	2 (22,2)	2 (6,7)
Multipara	0 (0)	2 (33,3)	4 (44,5)	18 (60)
Tekanan darah (sistol)				
<160mmHg	0 (0)	2 (33,3)	2 (22,2)	1 (3,3)
≥160mmHg	1 (100)	4 (66,7)	7 (77,8)	29 (96,7)
Tekanan darah (diastol)				
<110mmHg	1 (100)	2 (33,3)	2 (22,2)	5 (16,7)
≥110mmHg	0 (0)	4 (66,7)	7 (77,8)	25 (83,3)
Proteinuria				
+1	1 (100)	5 (83,3)	4 (44,45)	6 (20)
≥+2	0 (0)	1 (16,7)	5 (55,55)	24 (80)
Total	1 (100)	6 (100)	9 (100)	30 (100)

Pada derajat nyeri kepala ringan, masing-masing responden sama banyaknya (50%) berasal dari kelompok responden usia 25-30 tahun dan kelompok responden usia >35 tahun dengan didominasi oleh kelompok responden yang tidak bekerja dan merupakan primipara. Tekanan darah responden didominasi oleh kelompok responden dengan tekanan darah sistol ≥ 160 mmHg dan tekanan darah diastol ≥ 110 mmHg serta sebagian besar merupakan responden dengan proteinuria +1.

Kelompok usia responden pada derajat nyeri kepala sedang hampir sama antara kelompok usia 25-30 tahun sebanyak 5 responden (55,6%) dan kelompok usia >35 tahun sebanyak 4 responden (44,4%). Seluruh responden pada derajat nyeri kepala sedang merupakan ibu rumah tangga (100%) dan didominasi oleh kelompok paritas multipara (44,5%). Pada derajat nyeri kepala sedang, sama halnya dengan derajat nyeri kepala ringan, tekanan darah responden didominasi oleh kelompok responden dengan tekanan darah sistol ≥ 160 mmHg (77,8%) dan tekanan darah diastol ≥ 110 mmHg (77,8%) dengan kadar proteinuria sebagian besar adalah kelompok responden dengan kadar proteinuria $\geq +2$.

Tabel 4.3 menunjukkan pada kelompok responden dengan derajat nyeri kepala berat didominasi oleh kelompok responden berusia >35 tahun (46,6%), sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dengan status persalinan multipara. Hampir seluruh responden (96,7%) memiliki tekanan darah sistol ≥ 160 mmHg dan tekanan darah diastol ≥ 110 mmHg (83,3%). Kadar proteinuria pada kelompok responden yang mengalami nyeri kepala berat didominasi oleh kelompok responden dengan kadar proteinuria $\geq +2$ (80%).

4.2 Pembahasan

Peneliti mendapat hasil bahwa ibu hamil yang telah terdiagnosis preeklampsia berat yang datang ke bagian obstetrik dan ginekologi di RSUD Al-Ihsan dan RSAU Salamun Bandung sebanyak 65,2% responden mengalami nyeri kepala berat, 19,6% nyeri kepala sedang, 13% nyeri kepala ringan, dan 2,2% tidak nyeri kepala.

Hasil yang didapat pada penelitian ini selaras dengan penelitian Sibai dan Zwart yang mengatakan bahwa nyeri kepala pada pasien preeklampsia berat dapat bervariasi mulai dari nyeri kepala ringan sampai dengan nyeri kepala berat. Adapun penelitian Farhad Assarzaghan, Schoen JC, Hjermstad MJ, *et al.*, yang mengatakan bahwa nyeri kepala yang dirasakan oleh pasien preeklampsia berat adalah nyeri kepala hebat atau nyeri kepala derajat berat. Sama halnya dengan hasil yang didapatkan pada penelitian ini bahwa nyeri kepala pada pasien preeklampsia berat bervariasi mulai dari nyeri kepala ringan sampai dengan nyeri kepala berat, namun tetap didominasi oleh nyeri kepala berat, oleh karena itu pembahasan pada penelitian ini fokus pada kelompok responden dengan derajat nyeri kepala berat.

Nyeri kepala berat pada karakteristik usia didominasi oleh responden dengan kelompok usia >35 tahun. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Maryatun yang menyebutkan bahwa usia maternal >35 tahun merupakan usia rentan mengalami komplikasi dalam kehamilan yang salah satunya ditandai dengan nyeri kepala hebat. Hasil penelitian yang selaras dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologi usia responden dimana usia yang tua akan lebih rentan mengalami nyeri kepala atau kemungkinan terdapat faktor karakteristik responden lainnya yang dapat mempengaruhi derajat nyeri kepala seperti status paritas multipara yang memang mendominasi responden pada penelitian ini.

Nyeri kepala berat berdasarkan status pekerjaan didominasi oleh kelompok responden ibu rumah tangga. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Santos IS yang mengatakan bahwa pekerjaan bisa mempengaruhi nyeri kepala akibat pengaruh stres dan beban pikiran saat bekerja. Hasil penelitian ini berbanding

terbalik dengan teori kemungkinan dapat diakibatkan karena jumlah kelompok responden ibu rumah tangga yang didapatkan peneliti jauh lebih banyak dibandingkan dengan kelompok responden yang bekerja dan kemungkinan lainnya bahwa ibu rumah tangga lebih banyak berdiam di dalam rumah sehingga dapat terjadi stres akibat terlalu banyak pekerjaan rumah dan perhatiannya tidak bisa dialihkan ke lingkungan luar.

Status paritas multipara memiliki kecenderungan lebih tinggi mengalami nyeri kepala berat dengan presentase 60% dibandingkan dengan nulipara dengan presentase 33,3%. Hal ini sesuai dengan penelitian Aegidius dan RA Dwi Pujiastuti yang mengatakan bahwa wanita multipara lebih sering mengeluhkan nyeri kepala dengan derajat yang lebih berat dibandingkan dengan wanita nulipara.

Salah satu hal yang dapat menunjukkan tingkat keparahan preeklampsia berat adalah nilai tekanan darah. Pada penelitian ini, kelompok responden yang mengalami nyeri kepala berat didominasi oleh kelompok responden yang memiliki tekanan darah sistol ≥ 160 mmHg. Hal ini sesuai dengan *International Headache Society* yang menyebutkan bahwa nyeri kepala yang dirasakan oleh pasien preeklampsia akan semakin berat seiring bertambah parahnya kondisi preeklampsia dalam hal ini tekanan darah sistol. Hasil tersebut juga sesuai dengan salah satu kriteria diagnosis preeklampsia berat yaitu tekanan darah sistol yang lebih dari 160mmHg.

Pada penelitian ini, responden yang mengalami nyeri kepala berat didominasi oleh kelompok responden yang memiliki tekanan darah diastol ≥ 110 mmHg. Hal ini sesuai dengan *International Headache Society* yang

menyebutkan bahwa nyeri kepala yang dirasakan oleh pasien preeklampsia akan semakin berat seiring bertambah parahnya kondisi preeklampsia dalam hal ini tekanan darah diastol. Hasil tersebut juga sesuai dengan salah satu kriteria diagnosis preeklampsia berat yaitu tekanan darah diastol yang lebih dari 110mmHg.

Kelompok responden dengan kadar proteinuria $\geq +2$ lebih banyak mengalami nyeri kepala berat dengan presentase 80% dibandingkan dengan kelompok responden yang memiliki kadar proteinuria +1. Tidak ada teori pasti yang secara jelas menunjukkan distribusi nyeri kepala berat akan lebih banyak pada kelompok responden dengan kadar proteinuria $\geq +2$ dibandingkan dengan kelompok pasien yang memiliki kadar proteinuria +1, namun distribusi ini dapat dipengaruhi karena secara keseluruhan jumlah responden yang memiliki kadar proteinuria $\geq +2$ berjumlah dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan kelompok responden yang memiliki kadar proteinuria +1.